



## Problematika Proses Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Salah Satu di Jombang

Muhammad Yusuf Afandi<sup>1</sup>, Zuyyina Fihayati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
E-mail: [zuyyina.fihayati@umsida.ac.id](mailto:zuyyina.fihayati@umsida.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09  <b>Keywords:</b> <i>Learning challenges;</i> <i>Education strategies;</i> <i>Quality of basic education;</i> <i>Technology utilization;</i> <i>Parental involvement.</i>	This research discusses the challenges in the education process at one of the public primary schools (SDN) in Jombang and the strategies implemented to improve the quality of learning. Using descriptive qualitative methods, this study collected data through interviews, observations and documentation. The results show that the main obstacles in learning include gadget addiction in students, time constraints due to a tight curriculum, differences in student characteristics, and the lack of specialized educators. To overcome these problems, the school applies various strategies, such as the utilization of technology in learning, the application of teaching methods that are tailored to students' characters, humanist approaches by teachers, and periodic evaluation and observation. In addition, the school also strives to create a safe and comfortable learning environment and increase parental involvement in supporting children's education. This research provides insights for educators and policy makers in developing more effective strategies to improve the quality of basic education, especially in facing challenges in the digital era.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Tantangan Pembelajaran;</i> <i>Strategi Pendidikan;</i> <i>Kualitas Pendidikan</i> <i>Dasar;</i> <i>Pemanfaatan Teknologi;</i> <i>Keterlibatan Orang Tua.</i>	Penelitian ini membahas berbagai tantangan dalam proses pendidikan di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Jombang serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran mencakup kecanduan gadget pada siswa, keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat, perbedaan karakteristik siswa, serta kurangnya tenaga pendidik khusus. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa, pendekatan humanis oleh guru, serta evaluasi dan observasi berkala. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan di era digital.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan, memperluas, dan memodifikasi pengetahuan dan sikap seseorang atau kelompok dengan bertujuan menjadikan hidup lebih cerdas dan pintar (Aziz, 2022). Pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja atau dilaksanakan untuk mengubah sikap dan perilaku guna menghasilkannya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin, dan berbudi luhur (Fabela & Khairunnisa, 2024).

Bidang pendidikan memerlukan landasan yang sangat kokoh dalam penerapannya baik teori maupun praktik. Tujuan yang jelas diperlukan agar pendidikan dapat berfungsi dengan baik, namun tanpa landasan yang kuat, tujuan tersebut tidak dapat dicapai (Haniko et al., 2023). Persepsi manusia mengenai tujuan dan

pentingnya pendidikan telah berkembang seiring berjalannya waktu dan masih terus berkembang dengan sesuai kemajuan zaman (Fahrurrozi et al., 2022). Pergantian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah temuan penelitian dan dinamika lapangan terkait dengan semakin berkembangnya sistem pendidikan saat ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan (Falah & Hadna, 2022). Teori-teori baru selalu bermunculan karena adanya kemajuan yang terus dalam cara pandang para pendidik, pengelola, dan pemerhati di bidang pendidikan (Hadi, 2022).

Pendidikan bermaksud mencerdaskan kehidupan dengan memvariasi, membenahi, dan memperluas pengetahuan serta sikap (Hanila & Alghaffaru, 2023). Selain itu, pendidikan berguna sebagai fasilitas untuk memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan yang diinginkan. Dalam

mencapai tujuannya, pendidikan sangat membutuhkan fondasi yang kokoh, karena tanpa tujuan yang jelas dan fondasi yang kuat, pendidikan tidak akan mampu mencapai potensinya secara maksimal (Elvira, 2021).

Sekolah Dasar Negeri memberikan pendidikan selama enam tahun kepada anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun dan bertujuan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan dasar (Ichsan, 2021). Sekolah ini menjalankan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak, sehingga perbedaan kualitas pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan mereka dan kesetaraan kesempatan di masa depan (Iskandar, 2021). Sekolah Dasar Negeri memiliki berbagai aspek seperti fasilitas, kualitas guru, perbandingan guru terhadap murid, kurikulum, serta keikutsertaan orang tua, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebijakan pendidikan, serta dukungan masyarakat (Sumpena et al., 2022).

Sebelum wawancara, saya melakukan survei, mengumpulkan informasi mengenai situasi sekolah, berdiskusi dengan berbagai pihak, serta bertukar pikiran dengan pendidik dan staf untuk memahami tantangan proses mengajar dan mencari solusi bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Tanjung et al., 2021). Dalam konteks SDN di Jombang, penelitian ini bertujuan menggambarkan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Diharapkan, pemahaman terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi pendidikan dapat membantu merumuskan langkah-langkah perbaikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik (Azzahra & Hadi, 2025).

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang membentuk individu cerdas, mandiri, dan berkarakter, sedangkan sekolah dasar memiliki peran krusial dalam memberikan fondasi ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar bagi siswa. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti kecanduan gadget, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum, perbedaan karakter siswa, dan minimnya tenaga pendidik khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar, permasalahan ini menuntut strategi inovatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan inklusif (Witono & Hadi, 2025).

Lingkungan sekolah berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan melalui

dukungan orang tua, kondisi fasilitas, serta kebijakan sekolah dan pemerintah yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan emosional anak, serta menanamkan nilai moral, kemandirian, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Silva et al., 2025).

Sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti perkembangan teknologi yang mengubah pola belajar siswa dan kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi serta disiplin mereka. Padatnya kurikulum juga mengurangi fleksibilitas dalam penyampaian materi, sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk memastikan pemahaman siswa secara optimal. Selain itu, keberagaman karakter siswa dengan gaya belajar, latar belakang sosial, dan tingkat pemahaman yang berbeda menuntut guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Tantangan semakin besar di sekolah inklusif dengan adanya siswa berkebutuhan khusus, sementara ketersediaan tenaga pendidik khusus masih sangat terbatas (Ilmiah & Cahyanti, 2025).

Selain aspek internal sekolah, faktor lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan dasar, seperti fasilitas yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam, yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Artikel ini membahas berbagai strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi, penerapan metode pengajaran yang sesuai, pendekatan humanis dalam interaksi guru dan siswa, serta evaluasi berkala. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik di era digital (Ulfah & Sutrisno, 2025).

Artikel ini mengulas berbagai strategi dalam mengatasi tantangan pendidikan di sekolah dasar, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran yang sesuai, pendekatan humanis oleh guru, serta evaluasi berkala untuk

memastikan efektivitas pembelajaran. Peneliti memilih topik ini karena memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan informasi yang bermanfaat bagi semua orang (Musyadad et al., 2022).

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diambil dari observasi, wawancara, atau dokumen. Penelitian ini berfokus pada memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang situasi atau peristiwa tanpa mengutamakan angka atau statistik. Dengan kata lain, pendekatan ini mencoba menjelaskan *apa yang terjadi* dan *bagaimana hal itu terjadi* dalam konteks tertentu, berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat, artikel ini menggunakan data primer ialah data yang di cari oleh peneliti untuk pembuatan artikel ini. artikel ini melibatkan di antaranya: ada kepala sekolah, dan guru

Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, atau pandangan individu maupun kelompok, serta menafsirkan makna dari data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Setelah data terkumpul data di jadikan satu kemudian di analisis secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek pada penelitian ini merupakan sekolah sdn salah satu di jombang di pilih sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian karena sekolah ini mengalami perubahan dari yang sebelumnya ada 2 sekolah sdn 1 dan 2 sekarang hanya menjadi satu sekolah saja. Studi Kasus (Case Study): Fokus pada proses pembelajaran sebagai topik utama untuk menggali masalah secara mendalam.

### 2. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Observasi: Mengamati langsung aktivitas proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi fasilitas sekolah, wawancara: dilakukan kepada kepala sekolah, guru, untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan proses

pendidikan, alat: panduan wawancara (terstruktur/semi terstruktur), dokumentasi: mengumpulkan data dari dokumen sekolah, seperti jadwal pelajaran, absensi siswa, nilai, dan laporan kegiatan sekolah. alat: form pencatatan dokumen, uji validitas data validitas ini memastikan bahwa instrumen atau data yang digunakan mencakup semua aspek yang relevan tentang problematika proses pendidikan di sekolah dasar, caranya: libatkan pakar: mintalah ahli pendidikan untuk menilai apakah indikator atau pertanyaan dalam instrumen sesuai dengan konsep "problematika proses pendidikan". cakupan lengkap: pastikan semua aspek penting, seperti kualitas pengajaran, fasilitas, dan partisipasi siswa, sudah terwakili. revisi instrumen: perbaiki instrumen berdasarkan masukan pakar agar lebih valid.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara meringkasnya ke dalam bentuk tulisan. Misalnya, Anda dapat menghitung persentase siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang memadai di SDN. Hasil analisis ini membantu memberikan gambaran umum tentang problematika proses pendidikan yang terjadi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran akibat perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan belajar siswa, seperti kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan kebijakan melarang siswa membawa telepon genggam guna membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum dan berbagai kegiatan tambahan mengurangi efektivitas pembelajaran. Keberagaman karakter siswa juga menjadi tantangan, sehingga guru harus menerapkan pendekatan yang fleksibel agar dapat memenuhi kebutuhan setiap individu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sekolah menghadapi tantangan minimnya tenaga pendidik khusus bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), karena hingga saat ini belum memiliki guru yang secara khusus menangani mereka. Namun, sesuai dengan kebijakan pendidikan inklusif, sekolah tetap menerima ABK sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan pendidikan yang merata bagi semua anak. Selain

itu, perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan belajar siswa juga menjadi tantangan, terutama kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan kebijakan pelarangan penggunaan telepon genggam di sekolah maupun di rumah guna membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

Keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal, karena kurikulum yang padat sering terhambat oleh berbagai kegiatan tambahan seperti peringatan Bulan Bahasa, liburan, dan acara sekolah lainnya yang mengurangi waktu efektif belajar. Guru harus menyusun strategi yang efisien agar materi tetap tersampaikan dengan baik. Selain itu, keberagaman karakter siswa menuntut pendekatan pengajaran yang adaptif, karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memenuhi kebutuhan setiap individu di kelas.

Keterbatasan tenaga pendidik khusus menjadi kendala bagi sekolah dalam memberikan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), karena hingga kini belum ada guru khusus yang menangani mereka. Namun, sesuai kebijakan pendidikan inklusif, sekolah tetap menerima ABK sebagai bagian dari komitmen menyediakan akses pendidikan yang merata. Strategi pembelajaran efektif diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, pemanfaatan teknologi, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Sekolah menyediakan perangkat seperti LCD dan akses internet untuk mendukung pembelajaran digital melalui platform seperti Google Classroom dan Quizizz, serta penggunaan multimedia interaktif. Metode pengajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa, di mana kelas awal menggunakan pendekatan bimbingan langsung, sementara kelas tinggi mulai menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan kemandirian. Pendekatan humanis juga diterapkan agar guru dapat memberikan dukungan personal sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar akibat faktor keluarga atau lingkungan.

Faktor lingkungan sekolah berperan dalam menunjang pembelajaran dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, seperti memastikan taman sekolah tetap aman, terutama saat musim hujan. Keterlibatan orang tua juga penting dalam mengawasi dan mendukung anak, baik di rumah maupun di sekolah. Guru berperan

dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif dengan tujuan jelas, struktur sistematis, serta kegiatan interaktif yang sesuai dengan karakter siswa, didukung oleh media pembelajaran yang beragam. Modul sebaiknya diuji coba sebelum diterapkan secara luas. Pendekatan berbasis karakter siswa diperlukan karena setiap anak memiliki gaya belajar berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok bagi siswa aktif dan bimbingan tambahan bagi yang membutuhkan. Penggunaan media menarik, suasana belajar yang nyaman, serta umpan balik konstruktif membantu meningkatkan motivasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes, observasi, refleksi, serta laporan berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan waktu secara lebih efektif dengan mengurangi kegiatan yang tidak esensial, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tetap fokus, serta melakukan kolaborasi dengan sesama tenaga pendidik untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.



**Gambar 1.** Sekolah Dasar



**Gambar 2.** Sekolah Dasar



**Gambar 3.** Sekolah Dasar

Strategi mengajar di sekolah dasar melibatkan karakteristik siswa, teknologi, dan dukungan lingkungan. Sekolah menyediakan LCD dan internet untuk pembelajaran yang variatif. Guru memanfaatkan Google Classroom dan Quizizz untuk materi dan tugas daring, sementara video dan animasi digunakan untuk menjelaskan konsep secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Metode pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pada kelas 1-3, guru menggunakan bimbingan langsung untuk membantu pemahaman konsep dasar, sementara pada kelas 4-6, metode inkuiri diterapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar. Pendekatan humanis juga digunakan, dengan guru memahami latar belakang siswa dan memberikan dukungan personal sesuai kebutuhan.

Selain strategi dalam kelas, faktor lingkungan sekolah juga berperan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan harmonis, misalnya dengan memastikan bahwa lingkungan sekolah, seperti taman, tetap aman dan tidak membahayakan siswa, terutama saat musim hujan. Selain itu, keterlibatan orang tua

dalam proses belajar mengajar juga sangat penting. Orang tua diharapkan turut serta dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah, guna memastikan keberlanjutan pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif. Modul yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, struktur yang sistematis, serta kegiatan interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga diperlukan agar materi lebih mudah dipahami. Sebelum diterapkan secara luas, modul sebaiknya diuji coba terlebih dahulu dan direvisi sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan berbasis karakteristik siswa juga menjadi faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu mengenali karakter siswa melalui observasi atau wawancara. Metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan, seperti diskusi kelompok untuk siswa yang aktif dan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Media pembelajaran yang menarik, seperti infografis atau permainan edukatif, dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga menjadi bagian penting dalam membangun motivasi siswa.

Evaluasi merupakan tahap yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa melalui tes formatif dan sumatif, observasi langsung terhadap interaksi di kelas, serta refleksi dan umpan balik dari siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penyusunan laporan berkala juga penting untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan waktu secara lebih efektif dengan mengurangi kegiatan yang tidak esensial, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tetap fokus, serta melakukan kolaborasi dengan sesama tenaga pendidik untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan proses pembelajaran di

sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Artikel ini membahas problematika dalam proses pendidikan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Jombang, termasuk kecanduan gadget pada siswa, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum, perbedaan karakter siswa, serta kurangnya tenaga pendidik khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa, pendekatan humanis dari guru, serta observasi dan evaluasi secara berkala.

Selain faktor internal, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang efektif, berbagai kendala dalam pendidikan dasar dapat diminimalkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Problematika Proses Pendidikan Sekolah Dasar Negeri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A. (2022). Satire Dalam Rubrik Kumparan, Pandemi Semakin Menunjukkan Potret Kesenjangan Pendidikan Indonesia, Edisi 11 Juli 2021. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 37. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4000>
- Azzahra, M. D., & Hadi, M. S. (2025). Studi Literatur Penggunaan Media Pop-Up Book pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2464-2469. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7174>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93-98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Fabela, Z., & Khairunnisa, A. (2024). DAMPAK KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3158-3164. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3004>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5472-5479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3009>
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 164-185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Hadi, B. (2022). Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.262>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306-315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4890>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>

- Ilmiah, A. N., & Cahyanti, I. Y. (2025). Penggunaan Teknik Modeling Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training pada Anak dengan Spektrum Autisme. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2734-2741.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7251>
- Iskandar, A. (2021). DESENTRALISASI DAN EFISIENSI BELANJA FUNGSI PENDIDIKAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROPINSI SULAWESI SELATAN. *INFO ARTHA*, 5(1), 11-24.  
<https://doi.org/10.31092/jia.v5i2.1139>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Silva, A. Da, Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2680-2686.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 41-51.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.222>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, S., & Sutrisno, T. (2025). Model Pembelajaran AIR dalam Meningkatkan Critical Thingking Siswa Kelas V MI pada Mata Pelajaran IPAS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2767-2775.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7254>
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489-2496.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7180>